

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan oleh Allah adalah untuk menjadi khalifah di muka bumi. Karena manusia adalah satu-satunya makhluk ciptaan Allah yang dianugerahi akal pikiran. Dengan akal tersebut manusia hendaknya mempergunakannya untuk beribadah kepada Allah. Sebagaimana firman Allah,

○ II ✎ ٧ ٥ ٦ ٧ ٨ ٩ ١٠ ١١ ١٢ ١٣ ١٤ ١٥ ١٦ ١٧ ١٨ ١٩ ٢٠ ٢١ ٢٢ ٢٣ ٢٤ ٢٥ ٢٦ ٢٧ ٢٨ ٢٩ ٣٠ ٣١ ٣٢ ٣٣ ٣٤ ٣٥ ٣٦ ٣٧ ٣٨ ٣٩ ٤٠ ٤١ ٤٢ ٤٣ ٤٤ ٤٥ ٤٦ ٤٧ ٤٨ ٤٩ ٥٠ ٥١ ٥٢ ٥٣ ٥٤ ٥٥ ٥٦ ٥٧ ٥٨ ٥٩ ٦٠ ٦١ ٦٢ ٦٣ ٦٤ ٦٥ ٦٦ ٦٧ ٦٨ ٦٩ ٧٠ ٧١ ٧٢ ٧٣ ٧٤ ٧٥ ٧٦ ٧٧ ٧٨ ٧٩ ٨٠ ٨١ ٨٢ ٨٣ ٨٤ ٨٥ ٨٦ ٨٧ ٨٨ ٨٩ ٩٠ ٩١ ٩٢ ٩٣ ٩٤ ٩٥ ٩٦ ٩٧ ٩٨ ٩٩ ١٠٠ ١٠١ ١٠٢ ١٠٣ ١٠٤ ١٠٥ ١٠٦ ١٠٧ ١٠٨ ١٠٩ ١١٠ ١١١ ١١٢ ١١٣ ١١٤ ١١٥ ١١٦ ١١٧ ١١٨ ١١٩ ١٢٠ ١٢١ ١٢٢ ١٢٣ ١٢٤ ١٢٥ ١٢٦ ١٢٧ ١٢٨ ١٢٩ ١٣٠ ١٣١ ١٣٢ ١٣٣ ١٣٤ ١٣٥ ١٣٦ ١٣٧ ١٣٨ ١٣٩ ١٤٠ ١٤١ ١٤٢ ١٤٣ ١٤٤ ١٤٥ ١٤٦ ١٤٧ ١٤٨ ١٤٩ ١٥٠ ١٥١ ١٥٢ ١٥٣ ١٥٤ ١٥٥ ١٥٦ ١٥٧ ١٥٨ ١٥٩ ١٦٠ ١٦١ ١٦٢ ١٦٣ ١٦٤ ١٦٥ ١٦٦ ١٦٧ ١٦٨ ١٦٩ ١٧٠ ١٧١ ١٧٢ ١٧٣ ١٧٤ ١٧٥ ١٧٦ ١٧٧ ١٧٨ ١٧٩ ١٨٠ ١٨١ ١٨٢ ١٨٣ ١٨٤ ١٨٥ ١٨٦ ١٨٧ ١٨٨ ١٨٩ ١٩٠ ١٩١ ١٩٢ ١٩٣ ١٩٤ ١٩٥ ١٩٦ ١٩٧ ١٩٨ ١٩٩ ٢٠٠ ٢٠١ ٢٠٢ ٢٠٣ ٢٠٤ ٢٠٥ ٢٠٦ ٢٠٧ ٢٠٨ ٢٠٩ ٢١٠ ٢١١ ٢١٢ ٢١٣ ٢١٤ ٢١٥ ٢١٦ ٢١٧ ٢١٨ ٢١٩ ٢٢٠ ٢٢١ ٢٢٢ ٢٢٣ ٢٢٤ ٢٢٥ ٢٢٦ ٢٢٧ ٢٢٨ ٢٢٩ ٢٣٠ ٢٣١ ٢٣٢ ٢٣٣ ٢٣٤ ٢٣٥ ٢٣٦ ٢٣٧ ٢٣٨ ٢٣٩ ٢٤٠ ٢٤١ ٢٤٢ ٢٤٣ ٢٤٤ ٢٤٥ ٢٤٦ ٢٤٧ ٢٤٨ ٢٤٩ ٢٥٠ ٢٥١ ٢٥٢ ٢٥٣ ٢٥٤ ٢٥٥ ٢٥٦ ٢٥٧ ٢٥٨ ٢٥٩ ٢٦٠ ٢٦١ ٢٦٢ ٢٦٣ ٢٦٤ ٢٦٥ ٢٦٦ ٢٦٧ ٢٦٨ ٢٦٩ ٢٧٠ ٢٧١ ٢٧٢ ٢٧٣ ٢٧٤ ٢٧٥ ٢٧٦ ٢٧٧ ٢٧٨ ٢٧٩ ٢٨٠ ٢٨١ ٢٨٢ ٢٨٣ ٢٨٤ ٢٨٥ ٢٨٦ ٢٨٧ ٢٨٨ ٢٨٩ ٢٩٠ ٢٩١ ٢٩٢ ٢٩٣ ٢٩٤ ٢٩٥ ٢٩٦ ٢٩٧ ٢٩٨ ٢٩٩ ٣٠٠ ٣٠١ ٣٠٢ ٣٠٣ ٣٠٤ ٣٠٥ ٣٠٦ ٣٠٧ ٣٠٨ ٣٠٩ ٣١٠ ٣١١ ٣١٢ ٣١٣ ٣١٤ ٣١٥ ٣١٦ ٣١٧ ٣١٨ ٣١٩ ٣٢٠ ٣٢١ ٣٢٢ ٣٢٣ ٣٢٤ ٣٢٥ ٣٢٦ ٣٢٧ ٣٢٨ ٣٢٩ ٣٣٠ ٣٣١ ٣٣٢ ٣٣٣ ٣٣٤ ٣٣٥ ٣٣٦ ٣٣٧ ٣٣٨ ٣٣٩ ٣٤٠ ٣٤١ ٣٤٢ ٣٤٣ ٣٤٤ ٣٤٥ ٣٤٦ ٣٤٧ ٣٤٨ ٣٤٩ ٣٥٠ ٣٥١ ٣٥٢ ٣٥٣ ٣٥٤ ٣٥٥ ٣٥٦ ٣٥٧ ٣٥٨ ٣٥٩ ٣٦٠ ٣٦١ ٣٦٢ ٣٦٣ ٣٦٤ ٣٦٥ ٣٦٦ ٣٦٧ ٣٦٨ ٣٦٩ ٣٧٠ ٣٧١ ٣٧٢ ٣٧٣ ٣٧٤ ٣٧٥ ٣٧٦ ٣٧٧ ٣٧٨ ٣٧٩ ٣٨٠ ٣٨١ ٣٨٢ ٣٨٣ ٣٨٤ ٣٨٥ ٣٨٦ ٣٨٧ ٣٨٨ ٣٨٩ ٣٩٠ ٣٩١ ٣٩٢ ٣٩٣ ٣٩٤ ٣٩٥ ٣٩٦ ٣٩٧ ٣٩٨ ٣٩٩ ٤٠٠ ٤٠١ ٤٠٢ ٤٠٣ ٤٠٤ ٤٠٥ ٤٠٦ ٤٠٧ ٤٠٨ ٤٠٩ ٤١٠ ٤١١ ٤١٢ ٤١٣ ٤١٤ ٤١٥ ٤١٦ ٤١٧ ٤١٨ ٤١٩ ٤٢٠ ٤٢١ ٤٢٢ ٤٢٣ ٤٢٤ ٤٢٥ ٤٢٦ ٤٢٧ ٤٢٨ ٤٢٩ ٤٣٠ ٤٣١ ٤٣٢ ٤٣٣ ٤٣٤ ٤٣٥ ٤٣٦ ٤٣٧ ٤٣٨ ٤٣٩ ٤٤٠ ٤٤١ ٤٤٢ ٤٤٣ ٤٤٤ ٤٤٥ ٤٤٦ ٤٤٧ ٤٤٨ ٤٤٩ ٤٥٠ ٤٥١ ٤٥٢ ٤٥٣ ٤٥٤ ٤٥٥ ٤٥٦ ٤٥٧ ٤٥٨ ٤٥٩ ٤٦٠ ٤٦١ ٤٦٢ ٤٦٣ ٤٦٤ ٤٦٥ ٤٦٦ ٤٦٧ ٤٦٨ ٤٦٩ ٤٧٠ ٤٧١ ٤٧٢ ٤٧٣ ٤٧٤ ٤٧٥ ٤٧٦ ٤٧٧ ٤٧٨ ٤٧٩ ٤٨٠ ٤٨١ ٤٨٢ ٤٨٣ ٤٨٤ ٤٨٥ ٤٨٦ ٤٨٧ ٤٨٨ ٤٨٩ ٤٩٠ ٤٩١ ٤٩٢ ٤٩٣ ٤٩٤ ٤٩٥ ٤٩٦ ٤٩٧ ٤٩٨ ٤٩٩ ٥٠٠ ٥٠١ ٥٠٢ ٥٠٣ ٥٠٤ ٥٠٥ ٥٠٦ ٥٠٧ ٥٠٨ ٥٠٩ ٥١٠ ٥١١ ٥١٢ ٥١٣ ٥١٤ ٥١٥ ٥١٦ ٥١٧ ٥١٨ ٥١٩ ٥٢٠ ٥٢١ ٥٢٢ ٥٢٣ ٥٢٤ ٥٢٥ ٥٢٦ ٥٢٧ ٥٢٨ ٥٢٩ ٥٣٠ ٥٣١ ٥٣٢ ٥٣٣ ٥٣٤ ٥٣٥ ٥٣٦ ٥٣٧ ٥٣٨ ٥٣٩ ٥٤٠ ٥٤١ ٥٤٢ ٥٤٣ ٥٤٤ ٥٤٥ ٥٤٦ ٥٤٧ ٥٤٨ ٥٤٩ ٥٥٠ ٥٥١ ٥٥٢ ٥٥٣ ٥٥٤ ٥٥٥ ٥٥٦ ٥٥٧ ٥٥٨ ٥٥٩ ٥٦٠ ٥٦١ ٥٦٢ ٥٦٣ ٥٦٤ ٥٦٥ ٥٦٦ ٥٦٧ ٥٦٨ ٥٦٩ ٥٧٠ ٥٧١ ٥٧٢ ٥٧٣ ٥٧٤ ٥٧٥ ٥٧٦ ٥٧٧ ٥٧٨ ٥٧٩ ٥٨٠ ٥٨١ ٥٨٢ ٥٨٣ ٥٨٤ ٥٨٥ ٥٨٦ ٥٨٧ ٥٨٨ ٥٨٩ ٥٩٠ ٥٩١ ٥٩٢ ٥٩٣ ٥٩٤ ٥٩٥ ٥٩٦ ٥٩٧ ٥٩٨ ٥٩٩ ٦٠٠ ٦٠١ ٦٠٢ ٦٠٣ ٦٠٤ ٦٠٥ ٦٠٦ ٦٠٧ ٦٠٨ ٦٠٩ ٦١٠ ٦١١ ٦١٢ ٦١٣ ٦١٤ ٦١٥ ٦١٦ ٦١٧ ٦١٨ ٦١٩ ٦٢٠ ٦٢١ ٦٢٢ ٦٢٣ ٦٢٤ ٦٢٥ ٦٢٦ ٦٢٧ ٦٢٨ ٦٢٩ ٦٣٠ ٦٣١ ٦٣٢ ٦٣٣ ٦٣٤ ٦٣٥ ٦٣٦ ٦٣٧ ٦٣٨ ٦٣٩ ٦٤٠ ٦٤١ ٦٤٢ ٦٤٣ ٦٤٤ ٦٤٥ ٦٤٦ ٦٤٧ ٦٤٨ ٦٤٩ ٦٥٠ ٦٥١ ٦٥٢ ٦٥٣ ٦٥٤ ٦٥٥ ٦٥٦ ٦٥٧ ٦٥٨ ٦٥٩ ٦٦٠ ٦٦١ ٦٦٢ ٦٦٣ ٦٦٤ ٦٦٥ ٦٦٦ ٦٦٧ ٦٦٨ ٦٦٩ ٦٧٠ ٦٧١ ٦٧٢ ٦٧٣ ٦٧٤ ٦٧٥ ٦٧٦ ٦٧٧ ٦٧٨ ٦٧٩ ٦٨٠ ٦٨١ ٦٨٢ ٦٨٣ ٦٨٤ ٦٨٥ ٦٨٦ ٦٨٧ ٦٨٨ ٦٨٩ ٦٩٠ ٦٩١ ٦٩٢ ٦٩٣ ٦٩٤ ٦٩٥ ٦٩٦ ٦٩٧ ٦٩٨ ٦٩٩ ٧٠٠ ٧٠١ ٧٠٢ ٧٠٣ ٧٠٤ ٧٠٥ ٧٠٦ ٧٠٧ ٧٠٨ ٧٠٩ ٧١٠ ٧١١ ٧١٢ ٧١٣ ٧١٤ ٧١٥ ٧١٦ ٧١٧ ٧١٨ ٧١٩ ٧٢٠ ٧٢١ ٧٢٢ ٧٢٣ ٧٢٤ ٧٢٥ ٧٢٦ ٧٢٧ ٧٢٨ ٧٢٩ ٧٣٠ ٧٣١ ٧٣٢ ٧٣٣ ٧٣٤ ٧٣٥ ٧٣٦ ٧٣٧ ٧٣٨ ٧٣٩ ٧٤٠ ٧٤١ ٧٤٢ ٧٤٣ ٧٤٤ ٧٤٥ ٧٤٦ ٧٤٧ ٧٤٨ ٧٤٩ ٧٥٠ ٧٥١ ٧٥٢ ٧٥٣ ٧٥٤ ٧٥٥ ٧٥٦ ٧٥٧ ٧٥٨ ٧٥٩ ٧٦٠ ٧٦١ ٧٦٢ ٧٦٣ ٧٦٤ ٧٦٥ ٧٦٦ ٧٦٧ ٧٦٨ ٧٦٩ ٧٧٠ ٧٧١ ٧٧٢ ٧٧٣ ٧٧٤ ٧٧٥ ٧٧٦ ٧٧٧ ٧٧٨ ٧٧٩ ٧٨٠ ٧٨١ ٧٨٢ ٧٨٣ ٧٨٤ ٧٨٥ ٧٨٦ ٧٨٧ ٧٨٨ ٧٨٩ ٧٩٠ ٧٩١ ٧٩٢ ٧٩٣ ٧٩٤ ٧٩٥ ٧٩٦ ٧٩٧ ٧٩٨ ٧٩٩ ٨٠٠ ٨٠١ ٨٠٢ ٨٠٣ ٨٠٤ ٨٠٥ ٨٠٦ ٨٠٧ ٨٠٨ ٨٠٩ ٨١٠ ٨١١ ٨١٢ ٨١٣ ٨١٤ ٨١٥ ٨١٦ ٨١٧ ٨١٨ ٨١٩ ٨٢٠ ٨٢١ ٨٢٢ ٨٢٣ ٨٢٤ ٨٢٥ ٨٢٦ ٨٢٧ ٨٢٨ ٨٢٩ ٨٣٠ ٨٣١ ٨٣٢ ٨٣٣ ٨٣٤ ٨٣٥ ٨٣٦ ٨٣٧ ٨٣٨ ٨٣٩ ٨٤٠ ٨٤١ ٨٤٢ ٨٤٣ ٨٤٤ ٨٤٥ ٨٤٦ ٨٤٧ ٨٤٨ ٨٤٩ ٨٥٠ ٨٥١ ٨٥٢ ٨٥٣ ٨٥٤ ٨٥٥ ٨٥٦ ٨٥٧ ٨٥٨ ٨٥٩ ٨٦٠ ٨٦١ ٨٦٢ ٨٦٣ ٨٦٤ ٨٦٥ ٨٦٦ ٨٦٧ ٨٦٨ ٨٦٩ ٨٧٠ ٨٧١ ٨٧٢ ٨٧٣ ٨٧٤ ٨٧٥ ٨٧٦ ٨٧٧ ٨٧٨ ٨٧٩ ٨٨٠ ٨٨١ ٨٨٢ ٨٨٣ ٨٨٤ ٨٨٥ ٨٨٦ ٨٨٧ ٨٨٨ ٨٨٩ ٨٩٠ ٨٩١ ٨٩٢ ٨٩٣ ٨٩٤ ٨٩٥ ٨٩٦ ٨٩٧ ٨٩٨ ٨٩٩ ٩٠٠ ٩٠١ ٩٠٢ ٩٠٣ ٩٠٤ ٩٠٥ ٩٠٦ ٩٠٧ ٩٠٨ ٩٠٩ ٩١٠ ٩١١ ٩١٢ ٩١٣ ٩١٤ ٩١٥ ٩١٦ ٩١٧ ٩١٨ ٩١٩ ٩٢٠ ٩٢١ ٩٢٢ ٩٢٣ ٩٢٤ ٩٢٥ ٩٢٦ ٩٢٧ ٩٢٨ ٩٢٩ ٩٣٠ ٩٣١ ٩٣٢ ٩٣٣ ٩٣٤ ٩٣٥ ٩٣٦ ٩٣٧ ٩٣٨ ٩٣٩ ٩٤٠ ٩٤١ ٩٤٢ ٩٤٣ ٩٤٤ ٩٤٥ ٩٤٦ ٩٤٧ ٩٤٨ ٩٤٩ ٩٥٠ ٩٥١ ٩٥٢ ٩٥٣ ٩٥٤ ٩٥٥ ٩٥٦ ٩٥٧ ٩٥٨ ٩٥٩ ٩٦٠ ٩٦١ ٩٦٢ ٩٦٣ ٩٦٤ ٩٦٥ ٩٦٦ ٩٦٧ ٩٦٨ ٩٦٩ ٩٧٠ ٩٧١ ٩٧٢ ٩٧٣ ٩٧٤ ٩٧٥ ٩٧٦ ٩٧٧ ٩٧٨ ٩٧٩ ٩٨٠ ٩٨١ ٩٨٢ ٩٨٣ ٩٨٤ ٩٨٥ ٩٨٦ ٩٨٧ ٩٨٨ ٩٨٩ ٩٩٠ ٩٩١ ٩٩٢ ٩٩٣ ٩٩٤ ٩٩٥ ٩٩٦ ٩٩٧ ٩٩٨ ٩٩٩ ١٠٠٠

Artinya:

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”¹

Dengan kemampuan akal yang dimiliki, sejatinya manusia mampu membedakan perkara yang baik dan buruk serta perkara yang benar dan salah. Dengan akal juga manusia memiliki naluri ber-Tuhan. Naluri tersebut bisa semakin kuat jika senantiasa digunakan untuk beribadah kepada Allah. Namun naluri itu juga bisa redup jika tertutup oleh kesenangan duniawai.

Proses untuk membersihkan diri dan mengendalikan nafsu yang muncul dari diri dalam manusia akibat pengaruh lingkungan duniawi inilah hakekat dari tasawuf. Untuk dapat mengetahui dan

¹QS. Al-Dzariyat (51):56.

membaca keadaan sosial di mana manusia berada membutuhkan keadaan diri yang suci dan bersih. Hal ini merupakan tuntunan dari syariat dan untuk menuju pada hakekat agama yang sesungguhnya memerlukan jalan.

Tentu hal ini menjadi hal yang paling logis ketika dimulai dengan membersihkan diri dengan berdzikir dan mengagungkan Asma Allah sebagai landasan untuk beramal baik dalam beribadah maupun ber-*mu'amalah* (berinteraksi dengan sesama manusia) dengan disertai niat yang suci.

Tasawuf merupakan salah satu cabang keilmuan dalam Islam atau secara keilmuan ia adalah hasil kebudayaan Islam yang lahir kemudian setelah Rasulullah wafat. Ketika Beliau masih hidup belum ada istilah ini, yang ada hanya sebutan sahabat, bagi orang Islam yang hidup pada masa Nabi dan sesudah itu generasi Islam disebut *tabi'in*.² Secara istilah, pengertian tasawuf adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha membersihkan diri, berjuang memerangi hawa nafsu, mencari jalan kesucian dengan makrifat menuju keabadian, saling mengingatkan antar manusia, serta berpegang teguh pada janji Allah dan mengikuti syariat Rasulullah dalam mendekatkan diri dan mencapai keridhaan-Nya.³

Nilai-nilai dalam tasawuf yang berperan positif dalam kehidupan manusia mencakup nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Di antara nilai-nilai tersebut meliputi sabar, taubat, tawakal, syukur, ridha, ikhlas, qana'ah dan lain sebagainya.

²Amin Syukur, *Tasawuf Sosial* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 3.

³M. Solihin dan Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 16.

Misalnya nilai tawakal. Pada hakikatnya, manusia akan kembali pada agama dan Tuhan sebagai tempat bergantung ketika sadar atas ketidakberdayaan diri digambarkan Islam melalui tawakal. Tawakal adalah tuntutan iman sehingga siapa yang beriman dia harus menyerahkan semua persoalannya kepada siapa yang dia imani, yakni Allah Swt. Tawakal merupakan landasan atau tumpuan terakhir dalam sesuatu usaha atau perjuangan, manusia harus berserah diri kepada Allah setelah menjalankan ikhtiar.⁴

Menurut Amin Syukur adalah keliru bila orang yang menganggap tawakal dengan memasrahkan segalanya kepada Allah SWT tanpa diiringi dengan usaha maksimal.⁵ Sehingga usaha dan ikhtiar itu harus tetap dilakukan, sedangkan keputusan terakhir diserahkan kepada Allah Swt.

Selain bertawakal, seseorang juga harus bersyukur. Syukur adalah mengakui nikmat yang diberikan oleh pemberi nikmat secara khusus. Ada juga yang mengatakan bahwa syukur adalah menyandarkan segala nikmat kepada Pemberi nikmat dengan berlaku tunduk kepada-Nya. Bersyukur tidak berarti sekedar *nrimo*, menerima apa adanya sehingga ia menjadi orang yang apatis. Karena menganggap Allah sudah menetapkan nasib manusia, maka ia merasa percuma bekerja. Hal seperti ini tentu bukanlah syukur namanya.

Manusia adalah makhluk yang eksploratif dan potensial. Dikatakan makhluk eksploratif, karena manusia memiliki kemampuan untuk

⁴M. Yunan Nasution, *Pegangan Hidup I* (Jakarta: Publicita, 1978), 170.

⁵Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam* (Semarang: CV Bima Sejati, 2000), 173.

mengembangkan diri baik secara fisik maupun psikis. Manusia disebut makhluk potensial karena pada diri manusia tersimpan sejumlah kemampuan bawaan yang dapat dikembangkan. Selanjutnya manusia juga disebut sebagai makhluk yang memiliki prinsip tanpa daya, karena untuk bertumbuh dan berkembang secara normal manusia memerlukan bantuan dari luar dirinya. Bantuan yang dimaksud antara lain dalam bentuk bimbingan dan pengarahan dari lingkungannya.⁶

Bimbingan tersebut bisa mencakup berbagai aspek kehidupan. Salah satunya adalah bimbingan spiritual. Karena dalam hal ini, tanpa arahan atau bimbingan dari orang lain, maka hasil yang didapat menjadi tidak maksimal, misalnya saja dari buku. Meskipun di dalam buku sudah dijelaskan teori dengan detail tetapi masih bisa cepat dipahami dengan bantuan dan arahan dari orang lain.

Salah satu tujuan hidup umat manusia menurut Islam adalah mengabdikan diri kepada Allah Swt. Secara umum yang dikatakan pengabdian mencakup berbagai aktivitas manusia yang sifatnya baik (positif). Namun secara lebih khusus, sebagian orang melakukan praktik-praktik ibadah yang lebih maksimal, dan menurut mereka keadaan seperti itu adalah sebaik-baik upaya mendekati diri kepada Allah.

Dalam Islam kegiatan dan praktik ibadah secara khusus dilakukan dalam waktu dan tempat yang bersahaja. Hal ini dikenal dalam ajaran Islam sebagai ajaran tasawuf. Seseorang yang dianggap telah memiliki

⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 87.

popularitas yang memadai, praktik ibadah mereka diikuti oleh masyarakat awam yang kemudian dikatakan sebagai sebuah jalan yang mungkin berbeda dengan jalan yang dipakai oleh orang lain, disebut sebagai jalan (*thariqah*). Istilah ini kemudian populer dengan istilah tarekat.

Salah satu jalan tasawuf untuk mendekati diri kepada Allah yang dilakukan secara kolektif dengan bimbingan seorang Imam yaitu Dzikrul Ghafilin. Melalui Dzikrul Ghafilin, Gus Miek seakan ingin membuat jalan terabas agar cepat sampai kepada Tuhan menuju surga-Nya dengan cara berkumpul dengan para wali dan orang-orang yang saleh tanpa melalui tahapan-tahapan yang begitu ketat. Pengikut Dzikrul Ghafilin boleh mengamalkan amaliah Dzikrul Ghafilin meski belum memperoleh ijazah karena titik berat Dzikrul Ghafilin adalah kontinuitas dalam pengamalannya.

Salah satu kegiatan rutin Dzikrul Ghafilin yaitu terdapat di makam Masjid Darun Najach di Kelurahan Bandar Kidul Mojo Kota Kediri. Rutinitas Dzikrul Ghafilin tidak hanya dilakukan di makam Masjid Darun Najach saja, tetapi pada malam-malam tertentu seperti malam jum'at terkadang diadakan di makam KH. Mubasyir Mundir di Pondok Pesantren Maunah Sari Kota Kediri, di Setono Gedong atau di makam Gus Miek Ploso Mojo Kediri. Untuk rutin yang dilaksanakan di makam Masjid Darun Najach ini baru diselenggarakan sekitar 4 tahun yang lalu setelah sepeninggal KH. Farich Fauzi.

Timbul dari keingintahuan penulis tentang ajaran Dzikirul Ghafilin di Kelurahan Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri yang sudah memiliki jamaah yang banyak. Terbukti dengan adanya kegiatan rutin setiap malam di makam Masjid Darun Najach Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri tepatnya di makam KH. Farich Fauzi (Gus Anggik) yang merupakan putra dari KH. Ahmad Shiddiq salah satu pendiri Dzikirul Ghafilin. Penulis juga ingin mengetahui nilai-nilai tasawuf apa saja yang dirasakan oleh jamaah setelah mengikuti rutin Dzikirul Ghafilin dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah:

1. Bagaimana deskripsi Dzikirul Ghafilin di makam Masjid Darun Najach Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri?
2. Apa saja nilai-nilai tasawuf yang terdapat pada jamaah Dzikirul Ghafilin di makam Masjid Darun Najach Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri ?
3. Bagaimana aplikasi nilai-nilai tasawuf pada jamaah setelah mengikuti Dzikirul Ghafilin di makam Masjid Darun Najach Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui deskripsi Dzikirul Ghafilin di makam masjid Darun Najach Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri.
2. Menjelaskan nilai-nilai tasawuf yang terdapat pada jamaah Dzikirul Ghafilin di makam masjid Darun Najach Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri.
3. Mengetahui aplikasi nilai-nilai tasawuf pada jamaah setelah mengikuti Dzikirul Ghafilin di makam Masjid Darun Najach Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan tasawuf psikoterapi khususnya tentang ajaran Dzikirul Ghafilin.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

- 1) IAIN Kediri, penelitian ini dapat digunakan sebagai penunjang keilmuan dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang pendidikan tasawuf dan psikoterapi.

- 2) Jamaah Dzikirul Ghafilin, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memahami kekayaan nilai-nilai Islam dalam memahami ajaran Dzikirul Ghafilin.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah informasi tentang bahan kajian dan menambah wawasan pengetahuan tentang Dzikirul Ghafilin.

c. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam melakukan penelitian yang akan datang.

3. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai Pemahaman Jamaah Terhadap Nilai Tasawuf Ajaran Dzikirul Ghafilin di Makam Masjid Darun Najah Bandar Kidul Mojoroto Kediri sudah pernah dilakukan oleh Mufidati Asy'ari dengan judul *"Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Pada Ajaran Dzikirul Ghafilin Di Desa Candirejo, Kec. Tuntang, Kab. Semarang Tahun 2012"*. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitaian kulitatif yang menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan dalam Dzikirul Ghafilin, nilai-nilai pendidikan tasawuf, serta implikasi dari keikutsertaan dalam Dzikirul Ghafilin.⁷

Hasil dari penelitian tersebut yakni nilai pendidikan tasawuf jamaah Dzikirul Ghafilin di Desa Candirejo di antaranya nilai pendidikan iman, nilai pendidikan kejiwaan, dan nilai pendidikan sosial jamaah Dzikirul Ghafilin serta implementasi jamaah yang mengikuti Dzikirul Ghafilin yaitu munculnya sikap taubat, zuhud, sabar, ikhlas, tawakal, mahabbah, ridha, dan dzikirul maut. Sedangkan dalam penelitian ini lebih

⁷Mufidati, Asy'ari, *Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Pada Ajaran Dzikirul Ghafilin Di Desa Candirejo, Kec. Tuntang, Kab. Semarang Tahun 2012* (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Salatiga 2012).

ditekankan pada deskripsi dan aplikasi nilai-nilai tasawuf apa saja yang muncul pada jamaah setelah mengikuti Dzikrul Ghafilin.

Selanjutnya penelitaian dari Subhan Murtado yaitu tentang *Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf di Pondok Pesantren dalam Upaya Menghadapi Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Falah Temboro Magetan)*. Penelitian tersebut memfokuskan pada upaya Pondok Pesantren dalam mengimplementasikan nilai-nilai tasawuf dalam menghadapi era globalisasi. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus ini menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai tasawuf dapat dilakukan dengan cara *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*.⁸

⁸Subhan Murtado, *Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf di Pondok Pesantren dalam Upaya Menghadapi Era Globalisasi: Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Falah TemboroMagetan*(Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015).